

## SOSIALISASI BUKU PANDUAN ERGONOMI “*LEARNING FROM HOME*” DARI PERHIMPUNAN ERGONOMI INDONESIA GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK USIA TIGA SAMPAI DENGAN TIGA BELAS TAHUN DI KECAMATAN PETIR KABUPATEN SERANG

Deni Sunaryo

Universitas Serang Raya

Email: denisunaryomm@gmail.com

**Abstrak** - Buku Panduan Ergonomi “*Learning From Home*” dari perhimpunan Ergonomi Indonesia merupakan buku yang menjelaskan berkaitan pola pembelajaran di rumah bagi peserta didik maupun orang tua yang sedang melakukan pembelajaran. Pada Pengabdian masyarakat kali ini pengabdian menawarkan untuk memberikan solusi yang dibutuhkan oleh para peserta didik maupun orang tua di kecamatan Petir di dalam hal pembelajaran kepada para peserta didik. Salah satu masalah yang timbul dalam pembelajaran di rumah adalah kurangnya inovasi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yang ergonomi di rumah. Maka dengan adanya masalah yang di hadapi oleh peserta didik dan orang tua selama pembelajaran di rumah mengambil kesimpulan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku ini. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan kepada orang tua, guru dan peserta didik. Hasil pengabdian pada sosialisasi buku ergonomi ini sangat antusias diterima oleh para orang tua, guru dan peserta didik serta pada saat praktek melaksanakan sesuai dengan yang ada di buku panduan ergonomi sangat mudah dipahami oleh orang tua, guru, dan peserta didik. Buku panduan ergonomi ini sebaiknya juga dipublikasikan secara nasional berdasarkan kebijakan pemerintah sehingga kadar manfaat dari buku ini sangat tinggi.

**Kata kunci:** buku panduan, ergonomi, *Learning From Home*, motivasi

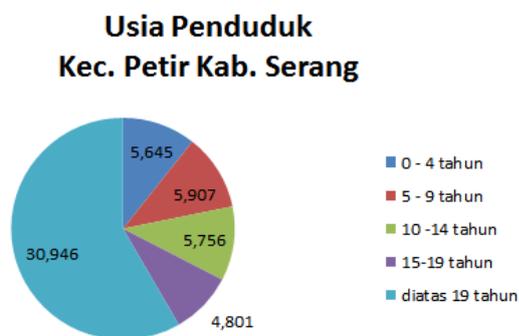
### LATAR BELAKANG

Kecamatan Petir kabupaten Serang Provinsi Banten memiliki 15 desa yang terdiri dari Desa Bojong Nangka, Cirangkong, Cireundeu, Kadugenep, Kampung Baru, Kubang Jaya, Mekarbaru, Nagara Padang, Padasuka, Sanding, Seuat, Seuat Jaya, Sindangsari, Tambilik, Desa Petir yang menjadi pusat ibukota dari Kecamatan Petir, dengan luas wilayah 51,5 Km<sup>2</sup> Kondisi Petir pun dulu sangat memprihatinkan, mulai dari infrastruktur yang buruk seperti akses jalan rayanya yang rusak hingga kondisi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pendidikan moral bagi para remaja Petir dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Petir pun terkenal dengan daerahnya para ‘jawara’ yang memiliki stigma negatif dalam pandangan masyarakat umum.



**Gambar 1.** Peta Kabupaten Serang Provinsi Banten

Jumlah penduduk di kecamatan Petir 53,055 orang (Badan Pusat Statistik, 2017) dengan rincian sebagai berikut usia 0-4 tahun sebanyak 5,645 orang, usia 5-9 tahun sebanyak 5,907 orang, usia 10-14 tahun sebanyak 5,756 orang, dan usia 15-19 tahun sebanyak 4,801, serta sisanya adalah usia diatas 19 tahun.



**Gambar 2.** Usia Penduduk di Kecamatan Petir Kabupaten Serang

Sekolah Dasar di kecamatan Petir 96% adalah milik pemerintah atau Sekolah Dasar Negeri dan untuk Jumlah Sekolah, Guru dan Murid PAUD/TQA/TPQ/Play Group di kecamatan Petir 90% milik Swasta dengan rincian sekolah seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Jumlah Sekolah, Guru dan Murid PAUD/TQA/TPQ/Play Group di Kecamatan Petir

Desa/Kelurahan Village/Subdistrict	Sekolah School		Guru Teacher		Murid Student	
	Negeri State	Swasta Private	L / M	P / F	L / M	P / F
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Kadugenep	-	4	-	16	97	80
2. Padasuka	-	2	-	14	40	60
3. sanding	-	2	-	8	45	46
4. sindangsari	-	3	-	16	62	70
5. Cireundeu	-	3	-	14	71	62
6. Cirankong	-	3	-	12	68	70
7. Tambilik	-	5	-	20	80	68
8. Mekarbaru	-	4	-	12	64	71
9. Petir	-	4	-	14	70	74
10. Nagara Padang	-	2	-	12	65	62
11. Kampung Baru	-	2	-	8	42	46
12. Seuat	-	2	-	9	56	51
13. Seuat Jaya	-	3	-	12	50	54
14. Kubang Jaya	-	4	-	18	62	58
15. Bojong Nangka	-	2	-	6	40	36
<b>Petir</b>	<b>-</b>	<b>45</b>	<b>-</b>	<b>191</b>	<b>912</b>	<b>908</b>

Sumber/ Source: KCD Pendidikan Kecamatan Petir/ Head of Petir District Education Unit

Pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka akan lahir suatu generasi yang berpengetahuan luas dan berketerampilan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan diselenggarakan untuk memberikan pencerahan dan perubahan secara signifikan pada peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) yaitu menjadikan manusia menjadi insan yang beriman, mandiri, cerdas, maju, terampil, berpengetahuan luas, aktif, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif.

Maka untuk mewujudkan itu semua perlu adanya motivasi belajar yang tinggi bagi siswa untuk dapat menjadi siswa yang mempunyai EQ dan IQ yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena

akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2012). Sedangkan untuk jumlah

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Petir Kabupaten Serang dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2.** Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Petir Kabupaten Serang

Desa/Kelurahan Village/Subdistrict	Sekolah School		Guru Teacher		Murid Student	
	Negeri State	Swasta Private	L / M	P / F	L / M	P / F
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kadugene	1	-	6	13	192	180
2. Padasuka	1	-	8	10	121	126
3. Sanding	1	-	9	7	238	210
4. Sindangsari	2	-	16	17	172	180
5. Cireunde	1	-	8	4	118	104
6. Cirangkong	3	-	23	27	280	302
7. Tambilik	3	-	17	31	361	377
8. Mekarbaru	2	-	15	26	406	362
9. Petir	2	-	20	19	416	321
10. Nagara Padang	1	-	12	16	376	358
11. Kampung Baru	1	-	9	6	152	154
12. Seuat	1	-	12	7	302	272
13. Seuat Jaya	1	-	10	6	161	132
14. Kubang Jaya	1	-	8	8	174	147
15. Bojong Nangka	1	-	10	4	112	106
<b>Petir</b>	<b>24</b>	<b>-</b>	<b>183</b>	<b>201</b>	<b>3581</b>	<b>3331</b>

Sumber/ Source: KCD Pendidikan Kecamatan Petir/ Head of Petir District Education Unit

Salah satu upaya dalam hal peningkatan pengajaran yang di lakukan oleh guru atau orang tua selama di rumah adalah adanya variasi atau inovasi dalam belajar. Maka melalui pengabdian kepada masyarakat untuk dapat memvariasikan atau inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang timbul dalam pembelajaran di rumah adalah kurangnya inovasi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran kooperatif di rumah. Maka dengan adanya masalah yang di hadapi oleh guru maupun orang tua maka dapat disimpulkan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan sosialisasi buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia guna meningkatkan motivasi belajar

siswa. Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran, atau model model pembelajaran kooperatif untuk merangsang siswa belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajarn dengan menggunakan buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia. buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia merupakan buku literatur yang dikembangkan oleh para ahli ergonomidi Indonesia. Maka dengan adanya menggunakan buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini akan

memudahkan siswa dalam belajar, sehingga harapannya dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa (Arsyad, 2011).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa dan kenyamanan siswa dalam belajar adalah pengembangan media pembelajaran berupa buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia yang sangat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang menjadi objek adalah peserta didik, orang tua, keluarga, khususnya adalah para dewan guru yang akan di berikan sosialisasi bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran melalui buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang di hadapi oleh mitra, adalah sebagai berikut:

1) Para dewan guru kurang dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik.

- 2) Belum pernah adanya pengetahuan dan sosialisasi tentang buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia yang di berikan oleh dinas pendidikan atau instansi yang terkait.
- 3) Motivasi belajar siswa yang menurun karena kurang adanya inovasi dari guru.
- 4) Media pembelajaran agar siswa nyaman belajar selama dirumah salah satunya adalah dengan menggunakan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para orang tua, guru maupun keluarga. Setelah diberi sosialisasi dan pelatihan penggunaan media pembelajaran dalam buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia dalam meningkatkan dan memberikan kenyamanan sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri dan PAUD/TQA/TPQ/Play Group yang ada di kecamatan Petir yang lebih baik, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia tersebut dalam proses pembelajaran di rumah. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

- a. Tahap Persiapan, Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :
  - 1) Survey
  - 2) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
  - 3) Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: penggunaan media dalam pembelajaran dan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia
- b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan, Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan persiapan. Dalam tahap ini dilakukan pertama,

penjelasan tentang Media pembelajaran, sesi pelatihan ini menitik beratkan pada pemberian penjelasan dalam buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia untuk memotivasi orang tua, guru, peserta didik, dan keluarga agar mau menerapkan dan menanamkannya serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

- c. Metode Sosialisasi, Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode sosialisasi, yaitu:
- Metode Ceramah Interaktif
  - Metode Tanya Jawab Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang media pembelajaran dan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia saat mempraktekkannya,
- d. Metode Simulasi, Metode simulasi ini sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan sederhana untuk memberikan kesempatan mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan pelatihan pelaksanaan dari buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan serta menambah motivasi siswa untuk belajar.

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.
- Memberikan motivasi dan dukungan kepada para orang tua, keluarga, guru serta para peserta didik dalam upaya

pentingnya penggunaan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia, karena dengan adanya buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia tentu akan memudahkan siswa untuk belajar lebih nyaman lagi nantinya.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang akan dikembangkan untuk memposisikan para orang tua, guru, peserta didik, dan keluarga yang mengikuti pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sekedar objek yang hanya pasif menerima pelatihan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dengan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama pendekatan partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi para kepala Sekolah, dan Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Petir kabupaten Serang terlebih dahulu. Kedua pengumpulan para guru-guru untuk dapat mengikuti pelatihan akan pentingnya penggunaan media belajar dengan menggunakan buku panduan ergonomi "*Learning From Home*" dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia.

Selanjutnya adalah kegiatan musyawarah antara peserta pelatihan dengan tim Pengabdian Kepada masyarakat, Musyawarah disini yaitu tentang Program pelatihan yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan akan timbul dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, sehingga dalam musyawarah ini bisa mendapatkan solusi akan kendala tersebut. Setelah musyawarah tersebut, kita sebagai tenaga pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat akan mendampingi serta memberikan pelatihan kepada khalayak sasaran dalam memberikan pelatihan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya sosialisasi dan pelatihan yang di berikan kepada para guru tentang adanya bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajara intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Media pembelajaran merupakan sarana guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Media pembelajaran sudah mulai dikembangkan oleh para guru dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Dalam kegiatan belajar mengajar media mempunyai peran penting karena membuat proses komunikasi antara guru dengan siswa terjalin secara optimal. Selain itu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dikemas secara kreatif, inovatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sedapat mungkin dikemas lebih menarik agar siswa mampu memahami materi dengan mudah dan cepat. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa (Arsyad, 2011).

Model pembelajaran dikembangkan atas pengembangan dari hasil pembelajaran. (Reigeluth, 2009) memaparkan bahwa istilah pengembangan dalam pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memahami, memperbaiki dan mengkonstruksi bangunan berdasarkan cetak biru (blue print). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah pengembangan media pembelajaran berupa buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia. Buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia merupakan sumber belajar untuk siswa yang termasuk dalam media cetak. Pada buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia berisikan materi- materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar- gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia. Maka adapun tujuan dari pengembangan media pembelajaran ini dengan menggunakan buku buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia adalah sebagai upaya

meningkatkan motivasi belajar siswa karena bentuknya yang kecil dan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran dengan menggunakan buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia ini maka di harapkan akan memudahkan siswa dan para guru dalam menerima pembelajaran, maka dengan adanya buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia ini akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk mencoba menawarkan penyelesaian masalah sekolah tersebut dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan dalam memotivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran melalui buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia, maka dengan adanya buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia ini nantinya akan memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran karena bentuknya buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia ini bentuknya kecil dan dapat di bawa kemana saja dan bisa di letakkan di buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia karena bentuknya yang kecil dan ada berupa digital literasinya. Maka dengan adanya sosialisasi ini hendaknya para guru dapat memberikan arahan kepada siswanya untuk dapat membuat buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia sendiri, atau buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia yang telah di sediakan oleh guru, guna menunjang keberlangsungan belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum.

Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik mana pun di dalam siklus tersebut. Model pengembangan sistem pembelajaran ini memiliki unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran :

1. Mengidentifikasi Masalah Pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik maupun strategi yang digunakan guru.
2. Analisis Siswa. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan dan pengalaman baik individu maupun kelompok.
3. Analisis Tugas. Analisis tugas merupakan kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran, analisis konsep, analisis pemrosesan informasi, dan analisis prosedural yang digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS).



**Gambar 3.** Pembelajaran buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia di siang hari

4. Merumuskan Indikator Analisis indikator berfungsi sebagai alat untuk mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja

dalam merencanakan mengevaluasi hasil belajar siswa, dan panduan siswa dalam belajar.

5. Penyusunan Instrumen Evaluasi. Penyusunan tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur ketuntasan indikator dan kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran.



**Gambar 4.** Pembelajaran buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia saat petang.

6. Strategi Pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan, meliputi: pemilihan model, pendekatan, metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Pemilihan Media atau Sumber Belajar. Pemilihan media dan sumber-sumber belajar harus dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.



**Gambar 5.** Diskusi Pembelajaran buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia Kepada Guru PAUD

8. Pelayanan Pendukung. Layanan pendukung meliputi kebijakan kepala sekolah, tim guru, petugas Tata Usaha (TU), laboran, dan pustakawan.



**Gambar 6.** Pembelajaran buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia setelah Mengaji di Mesjid

9. Evaluasi Formatif dan Sumatif Evaluasi formatif berfungsi sebagai pemberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program telah terlaksana dalam mencapai sasaran, sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan-tujuan utama pada akhir pembelajaran.



**Gambar 7.** Pembelajaran buku panduan ergonomi “*Learning From Home*” dari Perhimpunan Ergonomi Indonesia di Lingkungan Keluarga

10. Revisi Perangkat Pembelajaran Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat aplikatif dan memenuhi unsur informasi yang mudah untuk dijelaskan kepada siswa selama di rumah dan lingkungan rumah, dengan antusias berbagai pertanyaan dari berbagai siswa dan orang tua. Keikutsertaan antara guru dan orang tua serta keluarga bahwa buku yang diajarkan ini memenuhi syarat dan nyaman untuk di sebarluaskan kepada pihak lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Petir Dalam Angka. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020, Jam 12.25 WIB.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Reigeluth, C.M & Chellman, A.C. (2009). *Instructional-Design Theories and Models Volume III, Building a Common Knowledge Base*. Taylor & Francis. New York.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.